

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang-undang tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menegaskan bahwa Kecelakaan Lalu Lintas adalah suatu peristiwa di Jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan Kendaraan dengan atau tanpa Pengguna Jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. (UU/NO22/2009).

Lebih dari 1,2 juta orang meninggal setiap tahun di jalan dunia, dengan jutaan lebih menderita luka serius dan hidup dengan konsekuensi kesehatan buruk jangka panjang. Cedera lalu lintas jalan saat ini diperkirakan menjadi yang kesembilan penyebab kematian di semua kelompok umur secara global, dan diprediksi menjadi penyebab utama kematian ketujuh pada 2030. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya korban tewas di jalan - jalan di negara berpenghasilan rendah dan menengah - khususnya di negara berkembang di mana urbanisasi dan motorisasi menemani pertumbuhan ekonomi yang cepat (WHO, 2016). Saat ini di Indonesia dilihat dari perkembangannya jumlah kendaraan roda empat yang ada di Indonesia tahun demi tahun yang cenderung meningkat yaitu pada tahun 2014 jumlah kendaraan 6.235.136 unit, tahun 2015 mencapai 6.611.028 unit, dan pada tahun 2016 mencapai 7.063.433 unit (Badan Pusat Statistik, 2017b).

Menurut data kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang di investigasi oleh Komisi Nasional Keselamatan Transportasi pada tahun 2014 terdapat korban jiwa meninggal sebanyak 19 orang dan korban luka-luka sebanyak 86 orang, pada tahun 2015 terdapat peningkatan pada tahun sebelumnya yaitu korban jiwa meninggal 69 orang dan korban luka-luka 141 orang, pada tahun 2016 terdapat korban jiwa meninggal 57 orang dan korban luka-luka

sebanyak 140 orang, sedangkan pada tahun 2017 korban jiwa sebesar 41 orang dan korban luka-luka sebanyak 66 orang. (KNKT, 2017)

Ketidakdisiplinan seseorang pada saat mengemudi dapat menyebabkan kecelakaan. Dari sekian banyak kecelakaan yang terjadi di Indonesia, sebagian besarnya (90,3%) disebabkan oleh faktor manusia. Lebih jauh lagi, dari 90,3% kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia tersebut, sebesar 86,8% disebabkan oleh kesalahan pengemudi (Data Direktorat Jendral Perhubungan Darat Departemen Perhubungan RI, di dalam Achmad, 2013).

Di Provinsi Riau sendiri banyaknya kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang terjadi pada tahun 2014 mencapai 1.566 kasus kecelakaan lalu lintas, pada tahun 2015 sebanyak 1.509 kasus kecelakaan lalu lintas, dan pada tahun 2016 jumlah kecelakaan lalu lintas sebanyak 1.389 jumlah kecelakaan lalu lintas. Sedangkan untuk jumlah kecelakaan yang terjadi di Pekanbaru sebanyak 227 kasus kecelakaan lalu lintas (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2017). Masih tingginya angka kecelakaan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ) yang terjadi di wilayah Pekanbaru pada tahun 2015 yang mencapai 227 kasus kecelakaan, dengan jumlah korban yang meninggal sebanyak 82 orang, jumlah orang yang luka berat sebanyak 79 orang, dan jumlah orang yang luka ringan sebanyak 194 orang menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2017).

Dari data tersebut maka banyak nya kecelakaan yang terjadi dapat berimbas pada kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan tersebut, maka seharusnya kita perlu menciptakan dan mengembangkan budaya keselamatan jalan (road safety culture). Budaya dapat mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap dan bertindak. Budaya yang baik akan memberikan hasil yang optimal, sebaliknya budaya yang tidak kondusif tidak akan memberikan hasil yang optimal. Dalam kaitannya dengan keselamatan jalan (road safety),

seseorang yang terbiasa dengan budaya disiplin akan bersikap patuh dengan peraturan dan etika di perjalanan, begitu juga sebaliknya (Sutawi, 2006).

Banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh pengemudi disebabkan oleh rendahnya perilaku disiplin berlalu lintas dan ketidaktahuan pengemudi mengenai cara mengemudi yang baik dan aman di jalan raya. Termasuk juga kemudahan seseorang untuk mendapatkan surat izin mengemudi, yang diberikan pada usia kurang dari 17 tahun, yang hanya dilakukan dengan menguji kemampuan mengemudi tanpa harus melalui tahap pengujian mental dan disiplin dalam mengemudi menyebabkan banyak pengemudi pemula yang mengalami kecelakaan (Oktarina, 2011b).

Oleh sebab itu, pemberian diklat (pendidikan dan pelatihan) mengenai bagaimana cara mengemudi yang benar dan aman (*safety driving*), adalah salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku disiplin para pengemudi kendaraan bermotor agar sesuai dengan tata cara berlalu lintas yang benar dan aman. Selain itu, cara ini dapat digunakan dalam upaya menurunkan frekuensi kecelakaan yang terjadi akibat kelalaian dalam mengemudi (Oktarina, 2011b).

Dalam penelitian oleh (Mutia, Bina, & Wahyuni Ida, 2016) faktor yang berhubungan dengan perilaku *Safety Driving* adalah, Masa Kerja, Tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam pelatihan *Safety Driving*, kondisi jalan, dan kondisi cuaca jadi faktor yang berhubungan dengan *Safety Driving* adalah Pengalaman kerja, Tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam pelatihan *Safety Driving*, kondisi jalan, dan kondisi cuaca.

Hutama Karya Infrastruktur adalah salah satu anak perusahaan dari PT. Hutama Karya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstruksi terbesar di Indonesia. Dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 100 tahun 2014 yang kemudian diperbaharui ke dalam Perpres Nomor 117 tahun 2015, Hutama Karya resmi menerima penugasan Pemerintah untuk mengembangkan Jalan Tol Trans-Sumatera penyumbang Produk Domestik

Bruto (PDB) kedua terbesar bagi Indonesia. Pengembangan jalan tol sepanjang 2.770 KM ini akan memperkuat konektivitas pulau Sumatera yang mana pada gilirannya akan meningkatkan perubahan ekonomi Sumatera. Aktivitas pengangkutan tanah dan pembebasan lahan yang dilakukan ini tentu saja memiliki risiko keselamatan yang akan dihadapi perusahaan terkhususnya pengemudi *Dump Truck* saat kegiatan operasional dijalankan (Perbowo, 2018).

Dump Truck adalah alat yang digunakan untuk memindahkan material pada jarak menengah sampai jarak jauh (500 meter atau lebih). Lebih spesifik *Dump truck* atau “trippers” adalah truk yang digunakan untuk mengangkut material (kerikil, pasir, dan beberapa jenis tanah) serta mengangkut alat berat untuk pekerjaan konstruksi. Sebagian besar *dump truck* dilengkapi dengan rams hidrolik yang terdapat di bagian depan atau di bawah body dump truck, ram hidrolik tersebut berfungsi untuk mengangkat body dump truck dan memiringkan bucket loadernya ke samping atau ke belakang (Wikipedia, 2018).

Terjadinya kecelakaan merupakan salah satu risiko keselamatan tersebut. Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada tanggal 14 november 2018 didapatkan bahwa pernah terjadi kecelakaan dua *Dump Truck* yang bersenggolan pada saat beroperasi, sehingga kaca dua *Dump Truck* tersebut pecah. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan 20% responden pengalaman mengemudi masih dibawah 8 tahun, sedangkan tingkat pendidikan terakhir 20% tamat SD, 30 % SMP, dan 50% tamat SMA/STM. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 responden dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai *safety driving* menunjukkan bahwa 60% supir *Dump Truck* belum menerima pelatihan *safety driving* dan, 90% para Supir mengaku tidak menggunakan *safety belt* pada saat mengemudi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supir *Dump Truck* belum memperhatikan aspek penunjang keselamatan dalam mengemudi yang nantinya dapat berisiko terjadinya kecelakaan lalu lintas, khususnya pengemudi *Dump Truck*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor yang berhubungan dengan penerapan keselamatan mengemudi pada pengemudi *Dump Truck* di PT. Utama Karya Infrastruktur Section I Pekanbaru-Dumai Riau Tahun 2019”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yakni : “apa saja faktor yang berhubungan dengan penerapan keselamatan mengemudi pada pengemudi *Dump Truck* di PT. Utama Karya Infrastruktur Section I Pekanbaru-Dumai Riau Tahun 2019 ?”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku penerapan keselamatan mengemudi pada pengemudi *Dump Truck* di PT. Utama Karya Infrastruktur Section I Pekanbaru-Dumai Riau Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pengalaman bekerja dengan keselamatan mengemudi (*safety driving*) pada pengemudi *Dump Truck* di PT. Utama Karya Infrastruktur Section I Pekanbaru-Dumai Riau Tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan keselamatan mengemudi (*safety driving*) pada pengemudi *Dump Truck* di PT. Utama Karya Infrastruktur Section I Pekanbaru-Dumai Riau Tahun 2019.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan dalam pelatihan (*safety driving*) dengan keselamatan mengemudi (*safety driving*) pada pengemudi Dump Truck di PT. Utama Karya Infrastruktur Section I Pekanbaru-Dumai Riau Tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi jalan dengan dengan keselamatan mengemudi (*safety driving*) pada pengemudi Dump Truck di PT. Utama Karya Infrastruktur Section I Pekanbaru-Dumai Riau Tahun 2019.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi cuaca dengan dengan keselamatan mengemudi (*safety driving*) pada pengemudi Dump Truck di PT. Utama Karya Infrastruktur Section I Pekanbaru-Dumai Riau Tahun 2019.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengemudi *Dump Truck* PT. Utama Karya Infrastruktur Section I Pekanbaru-Dumai Riau.

Sebagai bahan untuk mengetahui gambaran mengenai perilaku mengemudi pada pengemudi dan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya *safety driving* sebagai upaya keselamatan dalam mengemudi.

2. Bagi STIKes Payung Negeri

Sebagai bahan, karya, pemikiran bagi pengembangan dalam ilmu Kesehatan Masyarakat terutama dibidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan juga untuk memperbanyak literature yang berkaitan dengan perilaku *safety driving*.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan bahan, literature dan wawasan untuk peneliti lain yang tertarik melanjutkan penelitian tentang *safety driving*.